



Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Pedagang Menerapkan Protokol Kesehatan COVID-19 di Pasar Tradisional

Putri Fitasari[✉], Eram Tunggul Pawenang
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article Info

Submitted 28 June 2022
Accepted 23 August 2022
Published 31 March 2023

Keywords:
COVID-19, Implementa-
tion of Health Protocols

DOI:
<https://doi.org/10.15294/ijphn.v3i1.58036>

Abstrak

Latar Belakang: WHO mengumumkan kedaruratan global akibat mewabahnya COVID-19 sejak Januari 2020. Pasar tradisional merupakan kategori tempat yang rentan menjadi lokasi penularan karena kondisi pasar sebagai fasilitas umum dan banyak orang beraktivitas di lokasi tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan penerapan protokol kesehatan COVID-19 pada pedagang di Pasar Tradisional.

Metode: Jenis penelitian ini kuantitatif bersifat analitik dengan desain cross sectional, dengan subjek penelitian pedagang pasar tradisional. Teknik pengambilan sampel menerapkan proportional random sampling. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi, lembar kuesioner dan kamera. Analisis data bivariat menggunakan uji statistik chi square.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan Protokol Kesehatan COVID-19 p-value 0,031, tingkat sikap Protokol Kesehatan COVID-19 p-value 0,037, tingkat higiene perorangan pedagang p-value 0,001 dengan kepatuhan penerapan Protokol Kesehatan COVID-19.

Kesimpulan: Perlunya melengkapi fasilitas sanitasi khususnya fasilitas cuci tangan. Lebih aktif melakukan sosialisasi protokol kesehatan, pemeriksaan rutin terkait sanitasi, dan melakukan metode penyuluhan tidak langsung melalui media sosial maupun media cetak.

Abstract

Background: WHO has declared a global emergency due to the outbreak of COVID-19 since January 2020. Traditional markets are a category of places that are vulnerable to transmission because market conditions are public facilities and many people are active in these locations. The purpose of this study is to determine factors related to the implementation of health protocols - 19 on traders in Traditional Markets.

Methods: This type of research is quantitative analytic with a cross sectional design, with the research subject being traditional market traders. The sampling technique applied was proportional random sampling. The research instruments used were observation sheets, questionnaire sheets and cameras. Bivariate data analysis using chi square statistical test.

Result: The results showed that there was a relationship between the level of knowledge of the COVID-19 Health Protocol p-value 0.031, the attitude level of the COVID-19 Health Protocol p-value 0.037, the personal hygiene level of traders p-value 0.001 with compliance with the implementation of the COVID-19 Health Protocol.

Conclusion: The need to complete sanitation facilities, especially hand washing facilities. More actively socializing health protocols, routine inspections related to sanitation, and conducting indirect counseling methods through social media and print media.

© 2023 Universitas Negeri Semarang

[✉] Correspondence Address:
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
Email: pfitasari@gmail.com

Pendahuluan

Data WHO 2021 menunjukkan bahwa total kasus Covid-19 di dunia per tanggal 16 Agustus 2021 menjadi 207.173.086 kasus terkonfirmasi positif dengan 4.361.996 kematian (World Health Organization, 2021). Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena virus Covid-19 dan sudah menyebar di seluruh provinsi di Indonesia. Total kasus terkonfirmasi positif di Indonesia per tanggal 16 Agustus menjadi 3.871.738 kasus dengan 118.833 meninggal. Tingkat mortalitas Covid-19 di Indonesia adalah 2,70%. Angka tersebut lebih tinggi dibanding angka rata-rata tingkat mortalitas dunia (2,14 %) dan tingkat mortalitas Covid-19 di Asia (1,44%) (Satgas Penanganan COVID-19, 2021). Saat ini, Provinsi Jawa Tengah menjadi salah satu provinsi dengan angka Covid-19 yang tinggi. Jumlah kasus terkonfirmasi positif di Jawa Tengah mengalami peningkatan kasus setiap harinya. Total kasus terkonfirmasi positif di Provinsi Jawa Tengah per tanggal 16 Agustus 2021 menjadi 454.180 kasus dengan 29.168 meninggal dan 408.697 sembuh (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah). Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung (2021) kasus terkonfirmasi Corona virus (Covid-19) di Temanggung pada tanggal 16 Agustus 2021 yaitu 11.026 orang, sembuh 10.228 orang dan meninggal 520 orang. Kecamatan Ngadirejo merupakan Kecamatan dengan jumlah Covid (626 kasus) tertinggi ketiga setelah Kecamatan Temanggung (2.988 kasus) dan Kecamatan Parakan (1.016 kasus).

Sesuai dengan protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah melalui Surat Edaran Menteri Perdagangan Republik Indonesia No 12 Tahun 2020 tentang Pemulihan Aktivitas Perdagangan yang Dilakukan pada Masa Pandemi Covid-19 dan New Normal, dijelaskan bahwa di area pasar harus disiapkan tempat cuci tangan, sabun, dan hand sanitizer, serta menjaga kebersihan dengan melakukan penyemprotan disinfektan, pedagang dan pengunjung wajib menjaga jarak dan memakai masker. Pasar merupakan lokasi kerumunan yang memiliki jumlah teguran terkait 3M paling tinggi diantara lokasi kerumunan lainnya (Satgas Penanganan COVID-19, 2020). Kebersihan yang kurang terjaga dan standar

sanitasi yang belum ketat menjadikan pasar sebagai tempat dengan risiko tinggi penyebaran COVID-19. Selain itu, masih banyak pedagang dan pembeli di pasar yang tidak menggunakan masker dan tidak mengikuti protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah (Girsang et al., 2020)

Menurut data Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Pedagang Pasar Indonesia (DPP IKAPPI) pada bulan Juli mencatat terdapat 1.934 pedagang pasar tradisional di Indonesia positif virus corona (Covid-19), sedangkan Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat ketiga dengan jumlah 68 kasus setelah Provinsi Sumatera Barat (120 kasus), dan Jawa Timur (111 kasus) dan data ini tidak tetap dan dapat terus meningkat setiap bulannya (Safitri et al., 2021). Hasil penelitian tentang penerapan protokol kesehatan pada pelaku usaha mikro selama masa pandemi Covid-19 menunjukkan 23 (43.4%) responden menerapkan protokol kesehatan dan 30 (56.6%) responden tidak menerapkan protokol kesehatan (Nismawati & Marhtyuni, 2020). Berdasarkan Dinas Koperasi dan Perdagangan (Dinkopdag) Kabupaten Temanggung, dari 20 pasar tradisional yang ada di Kabupaten Temanggung pada bulan Juli mencatat terdapat tiga pasar yang menjadi kluster penularan Covid-19 terbanyak. Pasar Adiwirangan Ngadirejo merupakan salah satu pasar di Kabupaten Temanggung yang dicurigai terjadi penyebaran virus corona (Covid-19) dimana sebagian besar yang terkena adalah pedagang tradisional dan tercatat sebanyak 15 kasus covid-19 berasal dari Pasar Adiwirangan Ngadirejo. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan penerapan protokol kesehatan COVID-19 pada pedagang di Pasar Tradisional Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung

Metode

Jenis penelitian ini kuantitatif bersifat analitik dengan desain cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 24 Februari s.d 8 Maret 2022 di Pasar Tradisional Kecamatan Ngadirejo. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini tingkat pengetahuan Protokol Kesehatan COVID-19, tingkat sikap Protokol Kesehatan COVID-19,

dan tingkat Higiene Perorangan Pedagang, sedangkan Variabel terikat pada penelitian ini adalah kepatuhan penerapan Protokol Kesehatan COVID-19. Jumlah sampel didapatkan 96 orang sampel. Sampel dari penelitian ini menerapkan teknik proportional random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini data primer diperoleh secara langsung melalui hasil pengisian lembar kuesioner dan lembar observasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data bivariat dengan menggunakan uji statistik chi-square. Penelitian ini telah mendapatkan izin dari komisi etik penelitian kesehatan Universitas Negeri Semarang dengan nomor 047/KEPK/EC/2022

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada 96 responden di Pasar Tradisional Kecamatan Ngadirejo, diperoleh distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden didapatkan hasil pada tabel 1. Hasil penelitian diperoleh mayoritas berumur 39 tahun, berjenis kelamin perempuan (64,6%), berpendidikan dasar (SD/SMP) (53,1%), durasi bekerja selama ≥ 5 Tahun (87,5%), jenis dagangan kain dan pakaian (29,2%), memiliki tingkat pengetahuan Protokol Kesehatan COVID-19 baik (91,7), tingkat sikap Protokol Kesehatan COVID-19 baik (94,8%), memiliki tingkat higiene perorangan pedagang baik (75%), dan menerapkan kepatuhan Protokol Kesehatan COVID-19 baik (82,3%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

Variabel	Min	Max	Median	Modus
Umur	16	65	42	39
Variabel	Frekuensi		Persentase (%)	
Jenis Kelamin				
Laki- laki	34		35,4	
Perempuan	62		64,6	
Pendidikan				
Pendidikan Dasar	51		53,1	
Pendidikan Menengah	42		43,8	
Pendidikan Tinggi	3		3,1	
Lama Berdagang				
< 5 Tahun	12		12,5	
≥ 5 Tahun	84		87,5	
Jenis Dagangan				
Sayuran	13		13,5	
Kain dan Pakaian	28		29,2	
Daging	17		17,7	
Sembako	14		14,6	
Elektronik	13		13,5	
Perabot Rumah Tangga	11		11,5	
Tingkat Pengetahuan				
Buruk	8		8,3	
Baik	88		91,7	
Tingkat Sikap				
Buruk	5		5,2	
Baik	91		94,8	
Higiene Perorangan				
Buruk	24		25	
Baik	72		75	
Kepatuhan Protokol Kesehatan COVID-19				
Buruk	17		17,7	
Baik	79		82,3	

Tabel 2. Hasil Pengolahan Data Bivariat antar Variabel dengan Uji Statistik *Chi Square*

	Penerapan Kepatuhan Protokol Kesehatan COVID-19						p value	Rasio Prevalens (RP)
	Buruk		Baik		Jumlah			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Pengetahuan Protokol Kesehatan COVID-19								
Buruk	4	50	4	50	8	100	0,031	5,769 (1,28- 26,01)
Baik	13	14,8	75	85,2	88	100		
Jumlah	17	17,7	79	82,3	96	100		
Sikap Protokol Kesehatan COVID-19								
Buruk	3	60	2	40	5	100	0,037	8,250 (1,26- 53,93)
Baik	14	15,4	77	84,6	91	100		
Jumlah	17	17,7	79	82,3	96	100		
Higiene Perorangan Pedagang								
Buruk	10	41,7	14	58,3	24	100	0,001	6,633 (2,15- 20,43)
Baik	7	9,7	65	90,3	72	100		
Jumlah	17	17,7	79	82,3	96	100		

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ini tingkat pengetahuan Protokol Kesehatan COVID-19, tingkat sikap Protokol Kesehatan COVID-19, dan tingkat higiene perorangan pedagang. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah penerapan kepatuhan Protokol Kesehatan COVID-19.

Berdasarkan tabel 2 pada variabel tingkat pengetahuan dapat diketahui bahwa dari 8 pedagang di Pasar Tradisional Kecamatan Ngadirejo yang memiliki pengetahuan protokol kesehatan COVID-19 buruk, terdapat 4 pedagang (50%) dengan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 buruk dan 4 pedagang (50%) dengan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 baik. Sedangkan diantara 88 pedagang yang memiliki pengetahuan baik, terdapat 13 pedagang (14,8) dengan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 buruk dan 75 pedagang (85,2%) dengan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 baik. Hasil analisis uji statistik diperoleh p value $0,031 < \alpha 0,05$ sehingga dapat diartikan ada hubungan yang bermakna pengetahuan protokol kesehatan COVID-19 dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan COVID-19. Hasil

penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiaty Ummi dan Ghozali (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 dengan nilai $p=0,028 (<0,05)$. Selain itu penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifa (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penerapan 3M dengan nilai $p=0,034 (<0,05)$. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfikrie dkk (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 dengan nilai $p=0,02 (<0,05)$.

Pengetahuan masyarakat khususnya dalam mencegah transmisi penyebaran virus SARS-CoV-2 sangat berguna dalam menekan penularan virus tersebut (Law et al., 2020). Pengetahuan memiliki hubungan yang erat dengan keputusan yang akan diambil, karena dengan pengetahuan seseorang memiliki dasar untuk mengambil pilihan (Prihantana & Wahyuningsih, 2016). Kondisi ini menyebabkan para pedagang mencari dan menggali informasi terkait COVID-19. Banyaknya informasi tentang COVID-19 di televisi, media massa dan gadget masing-masing, serta dukungan dari keluarga agar

terhindar dari penyakit COVID-19 agar para pedagang memahami bahaya COVID-19 (Akbar, 2021). Sehingga para pedagang yang diteliti memiliki pengetahuan yang baik.

Ketidapatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan sebagian besar terjadi karena kurangnya pemahaman masyarakat akan bahaya penyakit dan manfaat penanganannya serta besarnya hambatan akses kesehatan (Becker et al., 2021). Oleh karena itu, pengetahuan masyarakat yang masih perlu diluruskan dan perilaku kepatuhan masyarakat yang masih negatif dapat diupayakan melalui kegiatan pembelajaran dari pihak yang berwenang (Syafel & Fatimah, 2020). Pada lingkungan pasar, pihak pengelola pasar tradisional dapat mengambil peran dalam upaya pelaksanaan kegiatan dimaksud. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan, pengetahuan pedagang tentang protokol COVID-19 sebagian besar baik. Namun, masih ada beberapa pedagang yang tidak menerapkan protokol kesehatan, seperti penggunaan masker yang tidak tepat. Sebanyak 21,9% pedagang memiliki pengetahuan yang kurang baik terhadap penggunaan masker diluar rumah. Hal tersebut disebabkan pedagang merasa tidak nyaman memakai masker saat bekerja, terutama karena lingkungan pasar yang ramai dan cuaca yang panas. Sehingga masih ada sebagian pedagang yang memiliki kebiasaan menurunkan masker hingga ke dagu. Diperlukan pengetahuan tentang protokol kesehatan yang lebih spesifik, seperti pengetahuan tentang cara memakai masker yang benar. Menurut penelitian Syadidurrahmah dkk (2020) seseorang dengan pengetahuan baik berpeluang untuk menerapkan physical distancing 1,7 kali lebih baik saat dibandingkan dengan mereka yang memiliki pengetahuan buruk. Hal ini dapat terjadi karena pandemi COVID-19 terjadi di era yang serba digital menjadikan informasi tentang bahaya dan pencegahannya semakin banyak tersebar luas, hal ini terutama di media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat (Nur, 2021). Namun, penyampaian informasi melalui media sosial tetap perlu menggunakan teknik komunikasi yang tepat. Sebuah pesan akan mudah tersampaikan jika informan memiliki kemampuan komunikasi yang baik (Sarjila, 2017).

Pada variabel tingkat sikap Protokol Kesehatan COVID-19 dapat diketahui bahwa diantara 5 responden yang memiliki sikap protokol kesehatan COVID-19 buruk, terdapat 3 responden (60%) yang buruk dalam menerapkan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 dan 2 responden (40%) yang baik dalam menerapkan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19. Sedangkan diantara 91 responden yang memiliki sikap protokol kesehatan COVID-19 baik, terdapat 14 responden (15,4) yang buruk dalam menerapkan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 dan 77 responden (84,6%) yang baik dalam menerapkan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19. Berdasarkan hasil analisis uji statistik diperoleh p value $0,037 < \alpha 0,05$ sehingga dapat diartikan ada hubungan yang bermakna sikap protokol kesehatan COVID-19 dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan COVID-19. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutningsih (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan praktik pencegahan COVID-19 pada masyarakat pengguna internet di Kota Semarang dengan nilai $p=0,001 (<0,05)$. Selain itu penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Chadaryanti dan Muhafilah (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan transmisi COVID-19. Hasil penelitian juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Soeratinoyo dkk (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan pencegahan COVID-19.

Komponen utama yang berperan dalam menentukan sikap seseorang meliputi keyakinan, kehidupan emosional, dan kecenderungan untuk bertindak (Azwar S, 2011). Sikap positif saja tidak cukup membuat responden patuh (Rimandasari et al., 2021). Hal ini dimungkinkan karena kurangnya kepercayaan atau keyakinan responden terhadap protokol kesehatan sehingga ada kecenderungan responden tidak sepenuhnya mendukung protokol kesehatan (Simanjuntak et al., 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian Webster dkk (2020) yang menyatakan bahwa kepercayaan terhadap keputusan

pemerintah merupakan salah satu faktor yang meningkatkan sikap positif masyarakat dalam mematuhi peraturan penanganan dan pencegahan COVID-19. Sikap akan berdampak pada perilaku setiap masyarakat. Meskipun sikap tidak selalu terjadi, namun diharapkan sikap yang baik akan menghasilkan perilaku yang baik pula (Sari & Budiono, 2021).

Di antara responden yang memiliki sikap baik, masih ada responden yang kurang patuh terhadap penerapan Protokol Kesehatan COVID-19. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih adanya 5,2% pedagang yang masih memiliki sikap buruk. Hal ini karena sikap belum merupakan tindakan atau kegiatan, tetapi merupakan predisposisi terhadap tindakan suatu perilaku. Sikap adalah reaksi tertutup, bukan reaksi terbuka atau perilaku terbuka dan sikap adalah kesiapan seseorang untuk bereaksi terhadap objek dalam lingkungan tertentu sebagai apresiasi terhadap objek tersebut (Notoatmodjo, 2012). Sikap dapat mempengaruhi pikiran untuk menentukan tindakan (Yanti et al., 2020).

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sikap sangat menentukan seseorang ke arah yang lebih baik Pedagang dengan sikap yang baik disebabkan oleh pedagang yang sepenuhnya mempercayai informasi dan edukasi yang diberikan. Sementara itu, sikap buruk pedagang akibat beberapa poin protokol kesehatan yang harus diterapkan pedagang dianggap tidak perlu, seperti pembersihan dan disinfektan sebelum dan sesudah operasi. Upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk sikap yang baik antara lain dengan meningkatkan pengetahuan dengan cara edukasi yang informatif, lebih spesifik, serta mudah dipahami. Edukasi dilakukan guna meningkatkan pemahaman para pedagang, sehingga kepercayaan pedagang meningkat dan dapat mematuhi Protokol Kesehatan COVID-19 yang ada (Mujani & Irvani, 2020).

Pengetahuan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk sikap positif atau negatif seseorang. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2014). Kecenderungan tindakan dalam kondisi pengetahuan yang baik adalah mendekati, menyukai, mengharapkan suatu

objek tertentu, sedangkan kecenderungan tindakan dalam sikap negatif adalah menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak atau perasaan tidak mendukung atau tidak memihak suatu objek tertentu. Oleh karena itu, sikap sebagian besar responden yang masih negatif tentang protokol kesehatan diduga berkaitan dengan kondisi pengetahuan yang masih rendah.

Pada variabel tingkat hygiene perorangan pedagang dapat diketahui bahwa diantara 24 pedagang di Pasar Tradisional Kecamatan Ngadirejo yang menerapkan hygiene perorangan buruk, terdapat 10 pedagang (41,7%) yang buruk dalam menerapkan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 dan 14 pedagang (58,3%) yang baik dalam menerapkan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19. Sedangkan diantara 72 pedagang yang menerapkan hygiene perorangan baik, terdapat 7 pedagang (9,7) yang buruk dalam menerapkan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 dan 65 pedagang (90,3%) yang baik dalam menerapkan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19. Hasil uji statistik chi-square diperoleh p value $0,001 < \alpha < 0,05$ sehingga dapat diartikan ada hubungan yang bermakna hygiene perorangan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan COVID-19. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Larisa (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan personal hygiene dengan upaya pencegahan COVID-19 dengan nilai $p=0,007 (<0,05)$.

Kepatuhan penerapan protokol kesehatan COVID-19 dipengaruhi oleh hygiene perorangan pedagang (Meikawati et al., 2022). Hasil penelitian ini menunjukkan sebanyak 75% responden memiliki hygiene perorangan yang baik dengan penerapan protokol kesehatan COVID-19 baik, maka dapat diketahui bahwa responden menerapkan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 sesuai dengan hygiene perorangan yang dimiliki. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuriyanda dkk (2021) menunjukkan bahwa sebanyak 88,7% responden menyikapi sangat setuju hygiene personal merupakan upaya dasar pencegahan

COVID-19.

Dari hasil observasi dengan pedagang, sebagian responden telah menerapkan hygiene perorangan sesuai dengan protokol kesehatan yang dikeluarkan pemerintah dalam KMK No.HK..O1.07/MNKES/382. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hygiene perorangan yaitu adanya pedagang yang tidak mematuhi protokol kesehatan, seperti pada saat beraktivitas pedagang merasa tidak nyaman menggunakan masker karena sesak, pedagang tidak mencuci tangan atau menggunakan handsanitizer setelah melayani pembeli karena belum menjadikan cuci tangan atau penggunaan handsanitizer sebagai kebiasaan (Girsang et al., 2020). Di Pasar Adiwiningun Ngadirejo hanya terdapat 2 sarana cuci tangan yang dapat digunakan, sedangkan di Pasar Rejowiningun Ngadirejo hanya terdapat 1 sarana cuci tangan yang dapat digunakan secara umum oleh masyarakat pasar. Sebagian pedagang merasa tidak sempat menggunakan fasilitas tersebut karena letaknya jauh dari kios pedagang, sehingga pedagang memilih untuk tidak meninggalkan dagangannya.

Hasil penelitian Karmawan dkk (2021) menunjukkan bahwa, sebanyak 7 responden sering menggunakan fasilitas cuci tangan, 7 responden terkadang menggunakan fasilitas tersebut, sedangkan sisanya tidak pernah. Mayoritas responden mencuci tangan dengan fasilitas ini sebelum memasuki pasar dan setelah kembali dari pasar. Namun, hanya beberapa responden yang mencuci tangan sebelum dan sesudah memegang daging mentah dan setelah menggunakan toilet. Pada dasarnya tangan yang kotor atau terkontaminasi dapat memindahkan bakteri dan virus patogen dari tubuh, feses atau sumber lain dari makanan. Oleh karena itu kebersihan tangan dengan mencuci tangan perlu mendapat prioritas yang tinggi, walaupun hal tersebut sering disepelekan (Nasyrah Wati, 2017). Mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir sangat efektif untuk menghilangkan partikel kotoran yang banyak mengandung organisme. Penelitian Esthevyani dkk (2021) menunjukkan responden lebih banyak yang masih mengabaikan jaga jarak aman dengan orang lain saat berada di keramaian (53,4%) dan selalu menutup mulut atau hidung ketika

batuk atau bersin menggunakan telapak tangan (30,1%) seharusnya dilakukan menggunakan siku atau lengan.

Kepatuhan terhadap Pemerintah dan Protokol Kesehatan menjadi keharusan bagi setiap masyarakat Indonesia karena itulah kunci sukses dalam memerangi pandemi, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azlan dkk (2020) dalam menilai KAP (Knowledge, Attitude and Practices) dalam masyarakat Malaysia yang menemukan bahwa 96% penduduk Malaysia percaya bahwa Malaysia mampu melawan COVID-19 secara agresif dan mematuhi pemerintah dan protokol kesehatannya (Azlan et al., 2020).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian berikut kesimpulan dari penelitian ini: Ada hubungan antara pengetahuan Protokol Kesehatan COVID-19 dengan Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19 di Pasar Tradisional Kecamatan Ngadirejo. Ada hubungan antara sikap Protokol Kesehatan dengan Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19 di Pasar Tradisional Kecamatan Ngadirejo. Ada hubungan antara Higiene Perorangan Pedagang dengan Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19 di Pasar Tradisional Kecamatan Ngadirejo.

Daftar Pustaka

- Akbar, S. (2021). Media Komunikasi dalam Mendukung Penyebarluasan Informasi Penanggulangan Pandemi Covid-19. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 2(1), 73–82. <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/mkm/article/view/4099>
- Alfikrie, F., Akbar, A., & Anggreini, Y. D. (2021). Pengetahuan dan Sikap dalam Pencegahan COVID-19. *Borneo Nursing Journal*, 3(1), 1–6. <https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ>
- Azlan, A. A., Hamzah, M. R., Sern, T. J., Ayub, S. H., & Mohamad, E. (2020). Public knowledge, attitudes and practices towards COVID-19: A cross-sectional study in Malaysia. *PLoS ONE*, 15(5), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0233668>
- Becker, F. G., Cleary, M., Team, R. M., Holtermann, H., Hinnebusch, R., Hinnebusch, A. R., & Rabinovich, I. (2021). Faktor Ketidakepatuhan Masyarakat Terhadap

- Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19: Literature Review. *Syria Studies*, 7(1), 37–72. https://www.researchgate.net/publication/269107473_https://thinkasia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625
- Chadaryanti, D., & Muhafilah, I. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perilaku Pencegahan Transmisi Covid-19 di Kelurahan Halim Perdana Kusuma. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 192–198. <https://doi.org/10.37012/jik.v13i2.534>
- Esthevyani, N., Darundiati, Y. H., & Wahyuningsih, N. E. (2021). Determinan Praktik Personal Hygiene Mahasiswa Universitas Diponegoro sebagai Bentuk Pencegahan dalam Situasi Pandemi Covid-19. *Link*, 17(1), 51–60. <https://doi.org/10.31983/link.v17i1.6796>
- Girsang, V. I., Harianja, E. S., & Purba, I. E. (2020). Pencegahan Covid-19 pada Pedagang Pasar Karya Wisata Kelurahan Gedung Johor. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 76–85.
- Karmawan, L. U., Agustinah, W., Warjoto, R. E., Anugrah, D. S. B., Yudianti, D., Nanine, I., & Witness, E. C. (2021). Penyediaan Sarana Cuci Tangan Sederhana Untuk Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Pasar Genteng, Suradita, Cisauk. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(1), 124–130. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v4i1.9487>
- Law, S., Leung, A. W., & Xu, C. (2020). Severe acute respiratory syndrome (SARS) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): From causes to preventions in Hong Kong. *International Journal of Infectious Diseases*, 94, 156–163. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.03.059>
- Mardiati Ummi dan Ghozali. (2021). Hubungan . antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan. *Borneo Student Research*, 3(1), 701–706.
- Meikawati, A., Pedvin Ratna, & Andanawarih, P. (2022). Kepatuhan Pedagang Pasar Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Di Kota Pekalongan. Siklus : *Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 11(01), 83–90. <https://doi.org/10.30591/Siklus.V11i01.2873>
- Mujani, S., & Irvani, D. (2020). Sikap dan Perilaku Warga terhadap Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 11(2), 219–238. <https://doi.org/10.14710/politika.11.2.2020.219-238>
- Nasyrah Wati, Nani Yuniar, P. (2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* Vol. 2/ No.5/Januari 2017; ISSN 250-731X ., 2(5), 1–11.
- Nismawati, N., & Marhtyni, M. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Pelaku Usaha Mikro Selama masa Pandemi Covid -19. *UNM Environmental Journals*, 3(3), 116. <https://doi.org/10.26858/uej.v3i3.16210>
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Nur, E. (2021). Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online. *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa*, 02, 52. <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/mkm/article/view/4198>
- Prihantana, A. S., & Wahyuningsih, S. S. (2016). Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan pada Pada Pasien Tuberkulosis di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Farmasi Sains Dan Praktis*, II(1), 47. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/pharmacy/article/view/188%0Ahttps://journal.unimma.ac.id/index.php/pharmacy/article/download/188/135/>
- Kemenkes RI. (2020). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*.
- Rifa. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Kepatuhan Penerapan 3M dalam Rangka Pencegahan Covid-19 di RT 11 RW 12 Jatinegara Jakarta Timur*. 12(1), 29–40. <https://kns.cnki.net/kcms/detail/11.1991.n.20210906.1730.014.html>
- Rimandasari, I., Heriana, C., & Rahim, F. K. (2021). Faktor- faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Masyarakat dalam Protokol Kesehatan di Era Adaptasi Kebiasaan Baru di Desa Cijagamulya Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan Tahun 2020. *Journal Health Society*, 10(1), 13–20.
- Safitri, A. D., Udijono, A., Kusariana, N., Saraswati, L. D., Epidemiologi, P., & Masyarakat, F. K. (2021). Gambaran Penerapan Protokol Kesehatan Terkait Covid-19 pada Pegawai Kantor Kesehatan Pelabuhan (Studi di KKP Seluruh Indonesia). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(4), 519–522. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Sari, A., & Budiono, I. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(1), 101–113.

- Sarjila, S. (2017). Analisis Model Komunikasi Karyawan Kantor BPJS Kesehatan dalam Penyampaian Informasi Pada Masyarakat Kota Kendari. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO*, 2(2), 1–21.
- Simanjuntak, H., Nababan, D., Ginting, D., & Lina, F. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan dalam Memutus Penyebaran Covid-19 di Mako Sat Brimob Polda Sumut Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine* Vol., 7(2), 836–852.
- Soeratinoyo, D. K., Doda, D. V. D., & Warouw, F. (2021). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Penyebaran COVID-19 pada Perusahaan Produsen Air Minum Dalam Kemasan. *Jurnal Biomedik:JBM*, 13(3), 317. <https://doi.org/10.35790/jbm.13.3.2021.34512>
- Sutiningsih, D. (2021). Hubungan Tingkat pengetahuan dan Sikap dengan Praktik Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Pengguna Internet di Kota Semarang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 6(2), 300–306. <https://doi.org/10.14710/jekk.v6i2.11886>
- Syadidurrahmah, F., Muntahaya, F., Islamiyah, S. Z., Fitriani, T. A., & Nisa, H. (2020). Perilaku Physical Distancing Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada Masa Pandemi COVID-19. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.47034/ppk.v2i1.4004>
- Syafel, A. B., & Fatimah, A. (2020). Kepatuhan Ibu Rumah Tangga dalam Pencegahan Covid-19 Di Rt 02 Rw 05 Kabandungan I Desa Sirnagalih Bogor. *Jurnal Pkm-P*, 4(1), 112.
- Webster, R. K., Brooks, S. K., Smith, L. E., Woodland, L., Wessely, S., & Rubin, G. J. (2020). How to improve adherence with quarantine: rapid review of the evidence. *Public Health*, 182, 163–169. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2020.03.007>
- Yanti, B., Wahyudi, E., Wahiduddin, W., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D., Martani, N. S., & Nawan, N. (2020). Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 4. <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>
- Zuriyanda, K. N., Darundiati, Y. H., Sulistiyani, S., Lingkungan, P. K., Kesehatan, F., Universitas, M., Lingkungan, B. K., Kesehatan, F., & Universitas, M. (2021). Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Mengenai Higiene Personal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 9(September), 5–10. ISSN: 2715-5617 / e-ISSN: 2356-3346. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm%0Apengetahuan>,